

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal merupakan pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara pihak-pihak pencari dana (emiten) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus fund*). Pendapatan investasi saham yang berupa *capital gain* akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan harga saham, sedangkan yang berupa dividen selain dipengaruhi oleh kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh keadaan eksternal perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan (analisis fundamental) dapat diperoleh investor melalui analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Berbagai pengumuman dapat mempengaruhi harga dari sekuritas di antaranya (1) pengumuman yang berhubungan dengan laba (*earnings related announcements*) dan (2) pengumuman terkait dengan pendanaan (*financing announcement*) yang berhubungan dengan ekuitas, utang, sewa-guna, persetujuan *standby credit*. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi investor dalam menentukan pembelian saham perusahaan. Tentunya investor akan menjatuhkan pilihannya pada saham yang memiliki reputasi yang baik karena investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari Investasinya (Wijaya, Rico, 2012).

Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Tetapi, harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten (Putri Hutami 2012). Menurut Alit Suardana (2012) baik buruknya kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi investor dalam menentukan pembelian saham perusahaan. Tentunya investor akan menjatuhkan pilihannya pada saham yang memiliki reputasi yang baik karena investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya.

Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*, sahamnya dapat diperjual belikan di pasar saham untuk mendapatkan tambahan modal yang dipergunakan serta untuk pengembangan usaha, hal ini juga termasuk perusahaan yang masuk dalam sektor keuangan. Peneliti melihat bahwa saat ini perusahaan yang cenderung memiliki kondisi *return* saham yang mengalami penurunan yang signifikan, dan dalam sektor keuangan penulis lebih tertarik pada pengambilan data di sektor pertanian karena terjadinya fluktuasi.

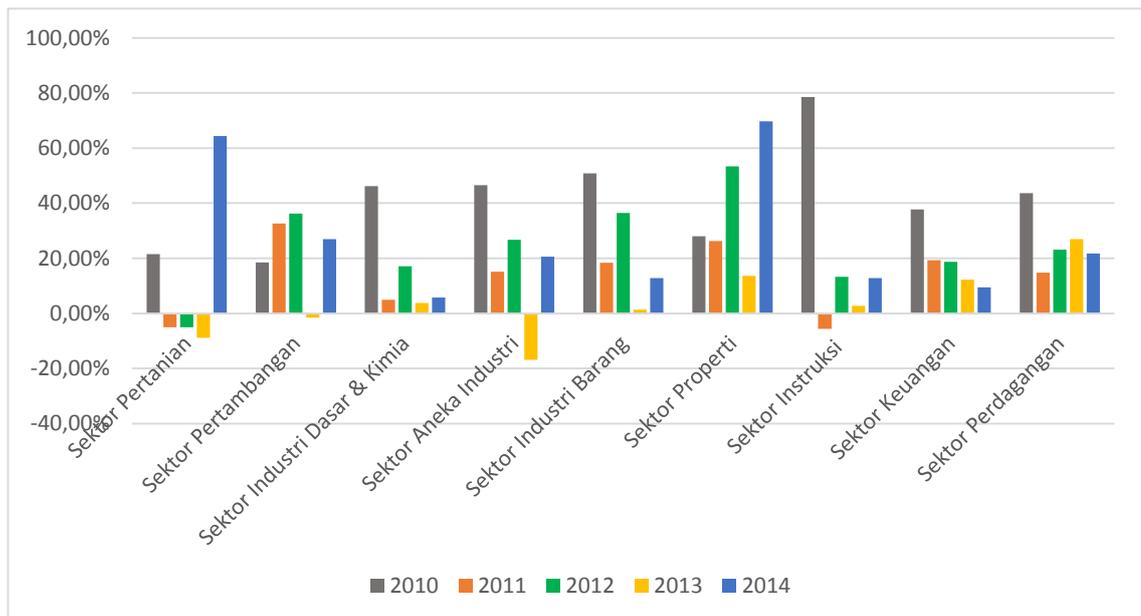
Tabel 1.1**Perubahan Rata-Rata *Return* Saham Seluruh Sektor yang Terdapat di BEI****Tahun 2010-2014**

	2010	2011	2012	2013	2014
Sektor Pertanian	21,46%	(5,025%)	(5,025%)	(8,9%)	64,375%
Sektor Pertambangan	18,475%	32,63%	36,23%	(1,59%)	26,92%
Sektor Industri Dasar & Kimia	46,19%	4,95%	17,1%	3,80%	5,76%
Sektor Aneka Industri	46,48%	15,095%	26,73%	(16,83%)	20,61%
Sektor Industri Barang	50,795%	18,34%	36,43%	1,345%	12,75%
Sektor Properti	27,99%	26,21%	53,41%	13,62%	69,7%
Sektor Instruksi	78,512%	(5,6%)	13,27%	2,672%	12,78%
Sektor Keuangan	37,69%	19,312%	18,735%	12,285%	9,49%
Sektor Perdagangan	43,63%	14,75%	23,15%	26,93%	21,73%

Sumber : www.sahamok.com, www.idx.co.id

Dilihat dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sektor pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 paling mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 *return* saham di sektor pertanian sebesar 21,46%, Pada tahun 2011 *return* saham di sektor pertanian mengalami penurunan sebesar -5,025%, Pada tahun 2012 *return* saham di sektor pertanian sebesar -5,025%, Pada tahun 2013 *return* saham di sektor pertanian mengalami penurunan sebesar -8,9%, pada tahun 2014 *return* saham di sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar 64,375%.

Penurunan *return* saham diakibatkan dari harga saham yang juga mengalami penurunan. Sebuah perusahaan mungkin saja mengalami *return* yang fluktuatif setiap saat karena berbagai macam faktor baik yang bersifat mikro maupun makro. Terjadinya fluktuasi tersebut mendapatkan respon dan reaksi yang berbeda dari setiap investor terhadap informasi yang didapatkan di pasar. Apabila seorang investor menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan di tanggung juga rendah. Mengingat pentingnya harga saham dalam menentukan besarnya *return* saham maka dinamika perubahan harga saham atau *return* saham merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Berikut ini merupakan grafik dari seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.



Sumber :www.idx.co.id dan www.sahamok.com

Grafik 1.1

Rata-Rata *Return* Saham Seluruh Sektor Periode 2010-2014

Peluang investasi di sektor pertanian masih dianggap minim daya tarik. Faktanya, seperti data yang dipaparkan Dirjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (PPHP) Kementerian Pertanian (Kementan), kontribusi sektor pertanian dari sektor Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), masih di bawah 10%. Ditambah lagi, untuk Penanaman Modal Asing (PMA) juga dinilai masih kecil. Dan hal tersebut menjadi alasan mengapa investor masih belum tertarik dengan sektor pertanian. "Minimnya investor di sektor pertanian juga disebabkan oleh iklim usaha yang kurang kondusif, minimnya infrastruktur, serta kepastian informasi potensi sektor pertanian di seluruh provinsi di Indonesia, yang belum dibahas tuntas," tambah Yusni Emilia Harahap Direktur Jenderal PPHP. Oleh karena itu, menurut Yusni, perlu ada wadah untuk membahas potensi yang dimiliki tiap daerah agar dapat mengundang daya tarik investor. "Harapan saya, dengan adanya Forum Investasi Pertanian (IAIF) ini, dapat memberi info yang lebih lengkap mengenai potensi andalan di sektor pertanian di tiap daerah," kata Yusni. (www.Jitunews.com | Rabu 18 Agustus 2013 | 07.00 WIB di akses pada 18 Mei 2016 | 20.49 WIB).

Terjadinya fluktuasi *return* saham tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor butuh uang, karena keadaan tertentu dapat menyebabkan seseorang membutuhkan kas yang lebih besar (bahkan sangat besar) dari kondisi normalnya sehari-hari. Faktor panik, berita-berita tertentu dapat memicu kepanikan di salah satu saham. Faktor fundamental makro, faktor fundamental perusahaan adalah faktor utama penyebab harga saham naik turun yang harus selalu dicermati dalam berinvestasi saham. Faktor manipulasi pasar, penyebab harga saham naik turun juga bisa disebabkan karena dimanipulasi pasar (www.Sahamok.com). Para investor

melakukan analisis yang mendalam dan mengetahui yang mendalam mengenai fluktuasi tersebut. Salah satunya adalah dengan melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan, diantaranya rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian, Haryono mengatakan perubahan iklim sangat mempengaruhi kondisi sektor pertanian. Investor harus berhitung cermat jika ingin mendapatkan keuntungan yang bagus dari usaha di bidang ini. “Jumlah pengusaha di pertanian belum banyak, mereka ingin kepastian usaha,”. Kondisi infrastruktur yang kurang memadai juga membuat investor enggan menanamkan modalnya. Kendala ini kerap membuat biaya produksi membengkak. Misalnya saja untuk mengirimkan produk dari sentra produsen ke konsumen. “Pengiriman produk ke Jakarta itu masih sulit,” katanya. Kini distribusi produk semakin lambat karena banyak daerah produsen tergenang air. Pedagang pun memilih jalur alternatif untuk memasarkan produknya. Akibatnya pasokan pangan yang masuk ke Jakarta juga berkurang. Selain itu calon investor, terutama pihak asing juga enggan mengalirkan modalnya karena pembatasan porsi investasi yang hanya 30 persen. Ia melihat perlu revisi regulasi agar sektor pertanian menjadi lebih menarik di mata investor. (www.Wordpress.com | Senin 27 Januari 2014 | 07.00 WIB di akses pada 23 Mei 2016 | 7.49 WIB).

Return saham di sektor pertanian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini antara lain pada faktor profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas yang menjadi pokok pembahasan. Faktor profitabilitas yang dihitung oleh *Return*

On Equity lebih dominan digunakan karena ROE kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang perusahaan makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Dengan demikian maka modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak memberikan laba yang memuaskan bagi perusahaan. Menurut Ari Gunawan (2014) jika ROE tinggi maka perusahaan dikatakan menggunakan modalnya dengan efektif dan efisien. Kondisi ini menyebabkan pemegang saham percaya bahwa kemudian hari perusahaan akan memberikan pendapatan yang lebih besar, akibatnya harga saham akan naik, *return* pun akan ikut meningkat. Begitupun sebaliknya, jika ROE rendah, maka harga saham dapat turun dan *return* ikut menurun.. Pemilik perusahaan lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan.

Rasio likuiditas yang dihitung melalui *current ratio* bahwa sektor pertanian memerlukan biaya investasi yang sangat besar untuk membiayai operasional perusahaan yang terus menerus mengalami peningkatan dalam bentuk hutang jangka pendeknya. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Pengukuran *current ratio* lebih dominan digunakan karena *current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, menurut (Jones 2001 dalam Werner R. Muhandi 2013) menemukan bahwa, aset dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan *expected return* yang tinggi pula.

Sedangkan faktor solvabilitas dihitung melalui *debt to equity ratio* hal ini dikarenakan pada sektor pertanian lebih dominan menggunakan hutang jangka panjangnya untuk membiayai aset tetap perusahaan (Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2009:81), yang mana dalam pembelian aset tetap tersebut memerlukan modal sendiri dalam pembiayaannya, yaitu berupa alat berat untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, selain itu solvabilitas digunakan karena apabila dalam kemampuan membayar hutang jangka pendek tersebut telah memenuhi tanggal yang sudah ditentukan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Ari Gunawan, I Putu dan I Ketut Jati (2014) mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap return saham dalam pengambilan keputusan investasi pada saham unggulan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh NPM, ROA, ROE, EPS, PER secara simultan dan parsial terhadap *return* saham pada saham unggulan di Bursa Efek Indonesia. Dengan jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan serta menggunakan teknik analisis regresi berganda diperoleh hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel NPM, ROA, ROE, EPS, PER terhadap return saham. Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan variabel NPM, ROA dan ROE terhadap *return* saham. Dan ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel EPS dan PER terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2013) hasil dari penelitian ini menggunakan data penelitian pada perusahaan manufaktur pada industri food and beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia

periode 2005-2009. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka, penelitian ini membuktikan bahwa hasil pengujian tingkat signifikan (uji t) atau parsial menunjukkan hanya variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Adapun yang lainnya variabel CR, DER, dan TAT tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, karena mempunyai nilai alpha lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Hutami, Reseyana (2012) mengenai pengaruh DPR, ROE dan NPM terhadap *return* saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan dari 152 perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Dengan demikian data yang dianalisis berjumlah 155. Sebelum melakukan teknik analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga menggunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan untuk pengujian hipotesis keempat menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian anatara hubungan variabel-variabel tersebut dengan mengambil judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM”**. (Studi Empiris Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengemukakan beberapa identifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana likuiditas pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014
2. Bagaimana solvabilitas pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014
3. Bagaimana profitabilitas pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014
4. Bagaimana *return* saham pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014
5. Seberapa besar pegraruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *return* saham secara parsial dan simultan pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap *return* saham. Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui likuiditas pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014
2. Untuk menganalisis dan mengetahui solvabilitas pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014
3. Untuk menganalisis dan mengetahui profitabilitas pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014
4. Untuk menganalisis dan mengetahui *return* saham pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014
5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara parsial dan simultan pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu kegunaan secara praktis dan kegunaan secara teoritis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan Ilmu Ekonomi, khususnya pada bidang

Akuntansi Keuangan, mengenai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *return* saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi akademisi dalam pengembangan akuntansi keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh antara lain:

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang dan untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
 - b. Mengetahui perkembangan Bursa Efek Indonesia dan perusahaan-perusahaan yang diteliti.
 - c. Mengetahui daftar saham-saham yang tetap, saham baru, dan saham keluar di sektor pertanian.
 - d. Mengetahu perkembangan mengenai saham-saham yang aktif di pasar modal dilihat dari aktivitas perdagangan saham.
 - e. Penulis mengetahui fluktuasinya kondisi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *return* saham.
 - f. Sebagai bekal bagi penulis untuk menjadi investor yang handal dikemudian hari.

2. Bagi Perusahaan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengidentifikasi besarnya rasio dan tingkat likuiditas masing-masing saham perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sarana pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan, sehingga investor tertarik agar *return* saham serta volume perdagangan saham terus meningkat.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan pengambilan keputusan *financial*.

3. Bagi Investor

- a. dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu penelitian dalam pemilihan investasi saham.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk investor tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk investor dalam mengetahui tingkat risiko yang terdapat pada suatu saham.

4. Bagi Pihak Lain

- a. penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat umum terhadap bidang manajemen khususnya mengenai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *return* saham.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menjadi sumber informasi untuk penelitian yang relevan.
- c. Penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi dan pembelajaran mengenai topik-topik manajemen keuangan yang berkaitan tentang sekuritas di pasar modal.